



Integrasi Nilai-Nilai Hukum Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Kajian Konseptual dan Implementatif

¹Rendi Fitra Yana , ²Ahmad Habin Sagala .

^{1,2}Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: ¹rendifitray@gmail.com, ²ahmadhabinsagala16@gmail.com.

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci: *Hukum Islam, Pendidikan Nasional, Integrasi Nilai, Pendidikan Karakter, Kurikulum, Budaya Sekolah.*

©2025 Rendi Fitra Yana, Ahmad Habin Sagala. This is an open-access article under the This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan merumuskan kerangka konseptual dan implementatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai hukum Islam ke dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjawab krisis karakter dan degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan di kalangan generasi muda. Sistem pendidikan nasional selama ini lebih banyak mengedepankan pendekatan teknokratis yang cenderung mengabaikan dimensi nilai, etika, dan spiritualitas, sehingga pendidikan kehilangan fungsi utamanya sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*). Kajian literatur mendalam dilakukan terhadap prinsip-prinsip dasar hukum Islam, seperti keadilan, tanggung jawab, kasih sayang, kesetaraan, dan solidaritas sosial, serta relevansinya dalam praktik pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai hukum Islam dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yakni kurikuler, metodologis, dan kultural. Kendati menghadapi tantangan berupa resistensi ideologis, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya literasi nilai di kalangan pendidik, pengembangan kurikulum berbasis nilai, pelatihan guru, dan penguatan budaya sekolah dapat menjadi solusi efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan nasional yang lebih humanistik, ber karakter, dan berorientasi pada nilai-nilai transendental.

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional merupakan instrumen strategis dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, integritas moral yang tinggi, serta kepedulian sosial yang mendalam. (Zainal Abidin, 2022) Dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia yang multikultural dan berlandaskan Pancasila, pendidikan semestinya tidak terbatas pada transfer pengetahuan kognitif semata, melainkan harus menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan: intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. (Indah Qona'ah, & Ghufroon, M. A. 2024) Pendidikan nasional idealnya menjadi wadah pembentukan manusia seutuhnya yang mampu menjawab tantangan zaman, sekaligus berakar kuat pada nilai-nilai luhur bangsa dan agama. (Multazam Uccang, et al. 2022)

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional cenderung terjebak dalam paradigma teknokratis yang menitikberatkan pada capaian kompetensi akademik dan penguasaan teknologi. Akibatnya, aspek moralitas, etika, dan spiritualitas yang

seharusnya menjadi pilar utama pembentukan karakter justru terpinggirkan. ([Mukhlis, et al. 2024](#)) Kurikulum yang disusun lebih berorientasi pada hasil, bukan pada proses pembentukan nilai yang mendalam. Kondisi ini berisiko melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi rapuh secara etis dan kehilangan arah dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. ([Rahmatul Hasni Firsya & Wiza, R. 2025](#))

Di tengah arus globalisasi dan dinamika sosial yang kompleks, tantangan dunia pendidikan semakin berat. Generasi muda kini dihadapkan pada krisis identitas, degradasi moral, serta lemahnya orientasi hidup terhadap nilai-nilai transendental. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dalam sistem pendidikan nasional yang mampu menjawab krisis ini secara substantif. Salah satu alternatif yang relevan adalah integrasi nilai-nilai hukum Islam ke dalam sistem pendidikan sebagai fondasi pembentukan karakter dan moralitas sosial. ([Burhanuddin, 2025](#))

Hukum Islam (*syari'ah*) tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip etika sosial yang sangat relevan dengan pendidikan, seperti keadilan (*ʿadl*), kesetaraan (*musawah*), kasih sayang (*rahmah*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan solidaritas (*ta'awun*). ([Asbar & Setiawan, 2022](#)) Nilai-nilai ini memiliki kekuatan moral yang mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan tangguh dalam menjalankan tanggung jawab sosial. Sayangnya, dalam praktiknya, nilai-nilai ini masih jarang disentuh dalam desain sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. ([Amanda Vencly Vaniai, et al. 2022](#))

Ketika nilai-nilai hukum Islam muncul dalam kurikulum, biasanya hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tidak terintegrasi secara transdisipliner dengan mata pelajaran lain. Padahal, nilai-nilai universal dalam hukum Islam memiliki potensi besar untuk memperkaya keseluruhan kurikulum dan membangun ekosistem pendidikan yang lebih etis dan manusiawi. Ketidakhadiran pendekatan holistik ini menjadikan pendidikan kita kehilangan arah dalam membentuk manusia yang utuh, yakni manusia yang berpikir rasional sekaligus memiliki kedalaman spiritual dan kepekaan sosial. ([Wijaya, Arga, & Raka Pratama, 2025](#))

Kurangnya perhatian terhadap integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan nasional merupakan indikasi dari lemahnya pemahaman terhadap pentingnya nilai sebagai fondasi kehidupan. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, seharusnya sistem pendidikan mampu menggali dan mengadopsi nilai-nilai Islam secara bijak dan kontekstual. Gagasan integrasi nilai-nilai hukum Islam dalam pendidikan bukan bertujuan untuk menjadikan sistem pendidikan bersifat eksklusif keagamaan, melainkan untuk memperkaya basis moral dan sosial pendidikan yang saat ini cenderung kering dari nilai-nilai fundamental. ([Rahmi Hayati, 2025](#))

Penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan antara idealisme nilai-nilai hukum Islam dan praktik sistem pendidikan nasional. Dengan menggali prinsip-prinsip dasar syari'ah seperti keadilan, kesetaraan, tanggung jawab sosial, dan solidaritas, penelitian ini bertujuan merumuskan kerangka konseptual integratif yang mampu memadukan nilai-nilai kebangsaan dengan nilai-nilai spiritualitas Islam secara kontekstual dan aplikatif. ([Sari, 2025](#)) Pendekatan ini tidak hanya membangun dimensi teoritis, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi reformasi kurikulum, strategi pembelajaran, serta pembentukan budaya lembaga pendidikan yang berkarakter. ([Ira Oktaria, et al. 2025](#))

Berbeda dari pendekatan normatif-deskriptif yang selama ini mendominasi kajian pendidikan Islam, penelitian ini mengusulkan pendekatan konseptual dan implementatif yang berbasis pada prinsip-prinsip hukum Islam sebagai sumber etika sosial. Fokus utamanya adalah bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi dalam sistem pendidikan nasional melalui desain kurikulum, metode pengajaran, kebijakan pendidikan, dan pola kepemimpinan lembaga pendidikan.

Dengan pendekatan lintas disiplin dan telaah kritis terhadap literatur hukum Islam serta kebijakan pendidikan nasional, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik dan memberikan kontribusi nyata dalam perumusan model pendidikan yang lebih humanistik dan beradab. ([Ikhwandudin, 2025](#)) Integrasi nilai-nilai hukum Islam dalam sistem pendidikan nasional adalah upaya strategis untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga

memiliki kesadaran etis, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas yang kokoh. Melalui kerangka ini, pendidikan akan menjadi kekuatan transformatif dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat. ([Readi, 2024](#))

Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai hukum Islam dalam sistem pendidikan nasional tidak hanya menjadi respons atas kebutuhan moral dan spiritual generasi muda, tetapi juga merupakan strategi jangka panjang yang visioner dalam membentuk masyarakat Indonesia yang berperadaban tinggi. Upaya ini menuntut adanya sinergi aktif antara pemangku kebijakan, lembaga pendidikan, akademisi, dan masyarakat luas untuk bersama-sama merumuskan arah pendidikan yang lebih inklusif, transformatif, dan selaras dengan jati diri bangsa. Pendidikan tidak lagi cukup dipahami sebagai proses formal dalam ruang kelas semata, melainkan sebagai proses pembudayaan nilai yang berkelanjutan, kontekstual, dan menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan. Dalam kerangka tersebut, nilai-nilai hukum Islam dapat berperan sebagai fondasi etik dan spiritual yang menjiwai seluruh aspek sistem pendidikan nasional mulai dari perumusan kurikulum, strategi pedagogis, tata kelola lembaga, hingga pembentukan budaya sekolah yang humanis dan berkeadaban. Apabila integrasi ini diterapkan secara konsisten dan sistematis, maka sistem pendidikan nasional Indonesia akan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, berjiwa sosial, serta memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai universal yang menjunjung keadilan, kemanusiaan, dan keberlanjutan peradaban.

Salah satu strategi fundamental dalam merespons krisis identitas dan degradasi nilai dalam dunia pendidikan kontemporer adalah melalui revitalisasi dimensi etika dan spiritualitas dalam sistem pendidikan nasional. Dalam konteks ini, hukum Islam sebagai sistem normatif yang komprehensif dapat dijadikan fondasi konseptual dalam membangun paradigma pendidikan yang lebih transformatif dan bermakna. Syari'ah tidak semata-mata mengatur relasi vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan horizontal antarindividu dan dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, nilai-nilai universal yang terkandung dalam hukum Islam sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam seluruh tahapan pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, proses pembelajaran, hingga pembentukan kultur kelembagaan. Upaya integrasi ini akan memberikan arah moral dan spiritual yang jelas bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan kompleks abad ke-21.

Integrasi nilai-nilai hukum Islam ke dalam sistem pendidikan nasional sejalan dengan mandat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pembentukan insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Dalam kerangka ini, nilai-nilai etis seperti kejujuran (*ṣidq*), keadilan (*'adl*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan solidaritas sosial (*ta'āwun*) tidak hanya harus diajarkan secara konseptual, tetapi juga perlu diinternalisasi melalui praksis pendidikan sehari-hari. Hal ini meniscayakan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis nilai (*value-based learning*) yang menempatkan guru sebagai aktor utama dalam menanamkan keteladanan moral. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter integral peserta didik. ([Jannah, 2023](#))

Lebih jauh, pendekatan integratif terhadap nilai-nilai hukum Islam dalam pendidikan mensyaratkan adanya sinergi sistemik antara aspek kurikuler dan kultural. Integrasi nilai tidak cukup direduksi pada penambahan materi keagamaan dalam silabus, melainkan harus diwujudkan melalui pembangunan atmosfer pendidikan yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai luhur. Hal ini mencakup relasi sosial antarwarga sekolah, praktik kepemimpinan yang adil dan partisipatif, serta pembentukan budaya kelembagaan yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadaban. Sekolah idealnya menjadi mikro-kosmos dari masyarakat Islami yang inklusif dan berorientasi pada kemaslahatan. Dalam lingkungan seperti ini, peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang holistik, yaitu individu yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kepekaan sosial yang tinggi. ([Miswari, 2024](#))

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) sebagai fondasi utama. Pendekatan ini dianggap relevan karena memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan nilai-nilai hukum Islam dan penerapannya dalam sistem pendidikan nasional. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam prinsip-prinsip hukum Islam yang meliputi keadilan (*adl*), kesetaraan (*musawah*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), kasih sayang (*rahmah*), dan solidaritas (*ta'awun*), serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan secara konseptual dan implementatif dalam kebijakan dan praktik pendidikan nasional. ([Hidayat, 2024](#))

Sumber data penelitian ini terdiri dari literatur primer berupa kitab-kitab fikih, ushul fikih, dan pemikiran klasik maupun kontemporer dalam kajian hukum Islam yang relevan dengan konteks pendidikan. Selain itu, digunakan pula sumber sekunder seperti buku-buku pendidikan Islam, jurnal-jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan nasional (seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Merdeka, dan Peraturan Menteri Pendidikan), serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas integrasi nilai agama dalam pendidikan. ([Purwanto, 2022](#))

Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan tematik dan konseptual. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari nilai-nilai hukum Islam, kemudian membandingkannya dengan prinsip dan struktur sistem pendidikan nasional. Pendekatan ini memungkinkan dilakukan pemetaan antara konsep normatif dalam hukum Islam dan ruang-ruang implementasi dalam kurikulum, pedagogi, dan kebijakan pendidikan. ([Utomo & Rizqa, 2024](#))

Selain itu, dilakukan analisis kritis dan hermeneutik terhadap teks-teks klasik maupun kebijakan pendidikan kontemporer untuk menafsirkan makna nilai-nilai Islam dalam konteks sosial modern. Proses ini mencakup upaya rekonstruksi pemikiran yang tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga menangkap esensi nilai-nilai transenden Islam sebagai sumber etika pendidikan. ([Readi, 2024](#))

Penelitian ini bersifat konseptual dan aplikatif, dengan tujuan menyusun kerangka integratif yang tidak hanya menjelaskan secara teoretis pentingnya integrasi nilai-nilai hukum Islam dalam pendidikan nasional, tetapi juga menawarkan model implementatif yang dapat diaplikasikan dalam sistem pendidikan formal di Indonesia. Kerangka ini diharapkan mampu menjembatani antara idealisme nilai-nilai Islam dengan dinamika kebijakan pendidikan yang bersifat nasional, plural, dan berorientasi pada kemajuan peradaban. ([Hakim, 2020](#))

Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan pembentukan pemahaman yang utuh dan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai hukum Islam dapat berkontribusi secara nyata dalam membangun sistem pendidikan nasional yang lebih berkeadaban, bermoral, dan berorientasi pada kemaslahatan bangsa secara menyeluruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hukum Islam (*syari'ah*) merupakan sistem nilai yang utuh dan menyeluruh, yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. *Syari'ah* tidak hanya berbentuk peraturan hukum yang formal, melainkan juga memuat prinsip-prinsip moral dan etika universal yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai yang terkandung dalam hukum Islam seperti keadilan (*'adl*), tanggung jawab (*amanah*), kerja sama (*ta'awun*), dan kasih sayang (*rahmah*) memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan intelektual, tetapi juga harus membina spiritualitas dan mengasah kepekaan sosial.

Namun, dalam kenyataannya, sistem pendidikan nasional masih cenderung menempatkan nilai-nilai tersebut sebagai elemen pelengkap. Kurikulum lebih banyak berfokus pada aspek kognitif dan keterampilan teknis, sementara pembinaan nilai-nilai moral dan spiritual cenderung

terabaikan. Akibatnya, banyak lulusan pendidikan yang berhasil secara akademik, namun mengalami kekosongan dalam identitas moral dan kesadaran etis. Hal ini menjadi landasan kuat bagi urgensi integrasi nilai-nilai hukum Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan harus kembali pada hakikatnya sebagai sarana membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang cerdas, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Salah satu problem mendasar dalam pendidikan di Indonesia adalah adanya dualisme antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama masih dipandang sebagai ruang terpisah dari mata pelajaran lainnya. Sementara itu, mata pelajaran seperti Matematika, IPA, dan IPS sering kali diajarkan tanpa pendekatan nilai. Pemisahan ini mengakibatkan pendidikan kehilangan ruh moral, sehingga peserta didik tidak mendapatkan pengalaman belajar yang menyatukan antara ilmu dan etika. Padahal, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dapat disisipkan dalam berbagai mata pelajaran untuk membentuk pribadi yang seimbang antara intelektualitas dan spiritualitas.

Kondisi tersebut menunjukkan belum adanya upaya serius dan sistematis untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai fondasi dari sistem pendidikan nasional. Kurikulum yang ada disusun dalam kerangka administratif yang kaku dan minim pendekatan nilai. Nilai-nilai keislaman lebih banyak diletakkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga kehilangan daya integratifnya dalam membentuk keseluruhan budaya akademik. Padahal, pendekatan pendidikan yang integratif antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual merupakan tuntutan mendesak di era modern yang dipenuhi tantangan moral, sosial, dan budaya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, integrasi nilai-nilai hukum Islam dalam sistem pendidikan nasional perlu dirancang secara sistemik dan menyeluruh. Terdapat tiga pendekatan utama yang dapat diterapkan, yaitu pendekatan kurikuler, metodologis, dan kultural.

Pertama, integrasi secara kurikuler dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai hukum Islam secara eksplisit ke dalam tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, serta evaluasi pembelajaran. Nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, dan kasih sayang perlu dijadikan sebagai bagian penting dalam membentuk kompetensi sosial dan karakter peserta didik. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran IPS, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep sosial secara teoretis, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai keadilan sosial berdasarkan ajaran Islam.

Kedua, pendekatan metodologis dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran etis dan akhlak mulia. Metode pembelajaran seperti proyek sosial berbasis nilai, diskusi reflektif, serta studi kasus yang melibatkan dilema moral dapat memperkuat internalisasi nilai. Strategi ini memungkinkan peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga mengalami dan merasakan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan nyata.

Ketiga, pendekatan kultural menekankan pada pembangunan budaya lembaga pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam praktik keseharian. Sekolah atau madrasah perlu membangun lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Budaya sekolah yang berbasis nilai akan menjadi ruang hidup bagi peserta didik untuk belajar melalui keteladanan dan interaksi sosial yang bermakna.

Meskipun integrasi ini sangat potensial, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya resistensi ideologis dari sebagian kalangan yang melihat upaya ini sebagai bentuk dominasi agama dalam pendidikan publik. Tantangan lainnya adalah rendahnya literasi nilai di kalangan pendidik, baik guru maupun dosen, serta keterbatasan sumber daya pendidikan seperti bahan ajar dan pelatihan yang relevan. Selain itu, dukungan kebijakan yang eksplisit terhadap integrasi nilai juga masih terbatas, sehingga implementasi di lapangan berjalan tidak seragam.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan strategi yang terencana dan berkelanjutan. Pertama, perlu dikembangkan kurikulum nasional berbasis nilai yang mampu menjembatani antara aspek akademik dan moral. Kurikulum tersebut harus bersifat adaptif,

kontekstual, dan inklusif terhadap nilai-nilai Islam yang universal. Kedua, lembaga pendidikan tinggi perlu menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pendidik agar mampu menerapkan pembelajaran berbasis nilai secara kreatif dan efektif. Ketiga, perlu dibangun kemitraan antara institusi pendidikan, lembaga keagamaan, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuhnya pendidikan nilai.

Penguatan literatur dan riset akademik tentang integrasi nilai dalam pendidikan juga harus menjadi prioritas. Kajian-kajian konseptual dan aplikatif mengenai hubungan antara hukum Islam dan kurikulum nasional perlu terus dikembangkan agar tersedia referensi ilmiah yang dapat dijadikan rujukan oleh pendidik dan pembuat kebijakan.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai hukum Islam dalam sistem pendidikan nasional bukan hanya merupakan wacana idealistik, tetapi merupakan kebutuhan riil dalam membangun pendidikan yang berkarakter, berkeadaban, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Pendidikan yang dibangun di atas landasan nilai akan melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki etika, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas yang kuat. Inilah cita-cita besar pendidikan nasional: membentuk manusia seutuhnya yang siap menjadi agen perubahan dalam membangun peradaban bangsa yang adil dan bermartabat.

b. Pembahasan

Integrasi nilai-nilai hukum Islam dalam sistem pendidikan nasional merupakan respon kritis terhadap krisis nilai yang tengah dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Pendidikan saat ini cenderung mengalami pergeseran makna. Dari yang seharusnya menjadi ruang pembentukan karakter dan moralitas, pendidikan berubah menjadi sarana pencapaian kompetensi teknis dan target kognitif. Fokus pada aspek akademik telah mengabaikan dimensi spiritual dan etis yang justru menjadi pilar utama pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, hukum Islam atau syari'ah dapat dihadirkan sebagai sumber nilai yang menyeluruh dan menyatu dengan tujuan pendidikan nasional.

Hukum Islam tidak hanya mengatur persoalan ibadah, tetapi juga menawarkan kerangka etik yang luas. Nilai-nilai seperti 'adl (keadilan), mas'uliyah (tanggung jawab), ta'awun (kerja sama), rahmah (kasih sayang), dan musawah (kesetaraan) merupakan prinsip-prinsip yang relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini. Nilai-nilai tersebut berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Sayangnya, dalam implementasi kurikulum nasional, nilai-nilai ini cenderung terpinggirkan dan hanya hadir secara simbolik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tanpa integrasi menyeluruh ke dalam struktur pendidikan secara holistik.

Salah satu problem struktural dalam sistem pendidikan nasional adalah dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan agama cenderung berdiri sendiri, sementara mata pelajaran umum diajarkan secara netral terhadap nilai. Hal ini menyebabkan proses pendidikan kehilangan orientasi moral dan spiritual yang berkelanjutan. Padahal, prinsip-prinsip Islam yang bersifat universal dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, baik secara tematik maupun nilai. Sebagai contoh, nilai keadilan dan tanggung jawab dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran IPS, IPA, maupun Bahasa Indonesia, sehingga pendidikan menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan model integrasi nilai-nilai hukum Islam dalam sistem pendidikan nasional yang bersifat konseptual dan implementatif. Secara konseptual, nilai-nilai Islam dapat dijadikan sebagai basis dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Sedangkan secara implementatif, integrasi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama: kurikuler, metodologis, dan kultural.

Pertama, integrasi kurikuler mengacu pada penanaman nilai melalui perumusan capaian pembelajaran dan kompetensi inti yang memuat aspek moral dan spiritual berdasarkan prinsip-

prinsip Islam. Ini dapat diwujudkan dengan menyusun indikator penilaian sikap dan nilai dalam semua mata pelajaran, tidak hanya pada Pendidikan Agama Islam.

Kedua, integrasi metodologis menyangkut strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam kelas. Pendekatan pembelajaran berbasis nilai seperti pembelajaran kontekstual, reflektif, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek sosial dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran etis peserta didik.

Ketiga, integrasi kultural menitikberatkan pada pembentukan budaya sekolah yang mencerminkan prinsip-prinsip syari'ah. Budaya ini meliputi pembiasaan berakhlak mulia, interaksi sosial yang etis, dan keteladanan dari pendidik sebagai figur moral. Dalam hal ini, kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah harus menjadi agen nilai.

Namun demikian, upaya integrasi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan pertama adalah resistensi ideologis yang muncul dari kekhawatiran bahwa pendekatan ini akan menciptakan eksklusivitas agama dalam ruang publik pendidikan. Tantangan kedua adalah rendahnya kapasitas guru dan tenaga pendidik dalam menerjemahkan nilai-nilai hukum Islam ke dalam strategi pembelajaran yang aplikatif. Tantangan ketiga adalah terbatasnya kebijakan dan regulasi yang mendorong penguatan nilai dalam kurikulum nasional.

Menghadapi tantangan ini, dibutuhkan strategi sistemik yang melibatkan berbagai pihak. Pengembangan kurikulum nasional berbasis nilai, pelatihan intensif bagi guru dan dosen, serta penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sipil merupakan langkah yang penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berbasis nilai. Selain itu, riset-riset ilmiah dan pengembangan literatur pendidikan Islam kontemporer harus diperkuat agar menjadi rujukan akademik yang sah dan kontekstual.

Dengan pendekatan yang tepat, integrasi nilai-nilai hukum Islam tidak hanya akan memperkaya dimensi moral sistem pendidikan nasional, tetapi juga mampu menjadi jawaban atas krisis karakter dan arah pendidikan. Pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam yang universal dan inklusif akan melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, kuat secara spiritual, dan tangguh secara sosial dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan seperti inilah yang layak disebut sebagai pendidikan nasional yang bermartabat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Integrasi nilai-nilai hukum Islam dalam sistem pendidikan nasional merupakan sebuah kebutuhan mendesak yang bersifat konseptual dan implementatif. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim dan sistem pendidikan yang berlandaskan Pancasila, nilai-nilai hukum Islam dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Prinsip-prinsip dasar dalam syari'ah seperti keadilan (*ʿadl*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), kasih sayang (*rahmah*), kerja sama (*ta'awun*), dan kesetaraan (*musawah*) bukan hanya merupakan nilai keagamaan, tetapi juga nilai kemanusiaan universal yang dapat memperkuat fondasi moral pendidikan nasional. Namun demikian, implementasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan masih menghadapi sejumlah kendala, seperti dominasi pendekatan teknokratis dalam kurikulum, dualisme antara pendidikan agama dan umum, serta rendahnya literasi nilai di kalangan pendidik. Padahal, tanpa integrasi nilai, pendidikan akan kehilangan arah dalam membentuk manusia seutuhnya.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integratif yang meliputi dimensi kurikuler, metodologis, dan kultural. Pendekatan ini harus didukung oleh regulasi yang jelas, sumber daya manusia yang kompeten, serta budaya lembaga pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara otentik. Integrasi nilai-nilai hukum Islam dalam sistem pendidikan nasional tidak hanya menjadi respons atas kebutuhan moral dan spiritual generasi muda, tetapi juga merupakan strategi jangka panjang yang visioner dalam membentuk masyarakat Indonesia yang berperadaban tinggi. Upaya ini menuntut adanya sinergi aktif antara pemangku kebijakan, lembaga pendidikan, akademisi, dan masyarakat luas untuk bersama-sama merumuskan arah

pendidikan yang lebih inklusif, transformatif, dan selaras dengan jati diri bangsa. Pendidikan tidak lagi cukup dipahami sebagai proses formal dalam ruang kelas semata, melainkan sebagai proses pembudayaan nilai yang berkelanjutan, kontekstual, dan menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan.

Dalam kerangka tersebut, nilai-nilai hukum Islam dapat berperan sebagai fondasi etik dan spiritual yang menjiwai seluruh aspek sistem pendidikan nasional mulai dari perumusan kurikulum, strategi pedagogis, tata kelola lembaga, hingga pembentukan budaya sekolah yang humanis dan berkeadaban. Dengan mengembangkan sistem pendidikan yang menyatukan antara nilai keislaman dan kebangsaan secara proporsional dan kontekstual, pendidikan nasional akan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga bijak, berintegritas, dan bertanggung jawab secara sosial. Apabila integrasi ini diterapkan secara konsisten dan sistematis, maka sistem pendidikan Indonesia tidak hanya akan menjadi modern dan kompetitif, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai luhur yang mampu mengantar bangsa menuju peradaban yang adil, beradab, dan bermartabat.

b. Saran

Sebagai saran, para peneliti yang mengkaji tentang integrasi nilai-nilai hukum Islam dalam sistem pendidikan nasional disarankan untuk cermat dalam memilih pendekatan konseptual dan implementatif yang relevan dengan konteks pendidikan multikultural Indonesia. Sumber pustaka yang digunakan, baik klasik maupun kontemporer, harus dipastikan memiliki validitas ilmiah dan relevansi langsung dengan prinsip-prinsip syariah dan praktik pendidikan nasional.

Selain itu, penggunaan pendekatan analisis tematik dan hermeneutik harus dilengkapi dengan triangulasi sumber teoritis dan refleksi kritis terhadap posisi peneliti dalam menafsirkan makna nilai-nilai hukum Islam. Hal ini bertujuan untuk menghindari bias normatif dan menjaga objektivitas akademis dalam menghasilkan sintesis gagasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pendokumentasian proses analisis secara sistematis juga sangat penting, agar hasil penelitian dapat direplikasi dan dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum, kebijakan, dan praktik pendidikan berbasis nilai di masa mendatang. Dengan langkah-langkah tersebut, kajian integratif ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang signifikan dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, sekaligus menawarkan solusi praktis dalam membangun sistem pendidikan nasional yang lebih beretika, transformatif, dan beradab.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2022. Pembangunan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa dalam Upaya Membentuk Masyarakat yang berguna bagi Bangsa dan Negara. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jq8se>
- Asbar, A. M., & Setiawan, A. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, Vol. 1 No. 1, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/7>
- Burhanuddin, 2025. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Yusuf: Pendekatan Integratif dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 02. <https://doi.org/10.37542/gyahcd32>
- Firsya, Hasni. Rahmatul, & Wiza, R. 2025. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Film Animasi Hafiz dan Hafizah dalam Membentuk Karakter Anak yang Cerdas dan Saleh. *ALSYS*, Vol. 5 No. 3. <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i3.5702>

- Hakim, L. 2020. *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media, Yogyakarta.
- Hayati, Rahmi. 2025. Integrasi Nilai Nilai Humanis Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam Multikultural. *Jurnal Sosial Dan Sains*, Vol. 5 No. 5. IAIN Palangka Raya. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i5.32203>
- Hidayat, R. 2024. Harmonisasi Pengetahuan: Menelusuri Interaksi Islam Dan Filsafat Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Menelusuri Interaksi Islam Dan Filsafat Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, Vol. 5 No. 1, 3. <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v5i1.21680>
- Ikhwanudin, I. 2025. Integrasi Nilai-Nilai Hukum Islam dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Telaah atas Pemikiran al-Farabi dan Ibnu Khaldun. *Tasyri': Journal of Islamic Law*, Vol. 4 No. 1. <https://doi.org/10.53038/tsyr.v4i1.254>
- Jannah, B. S. 2023. Is It Important To Integrate Islamic Values In Accounting Education? *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, Vol. 7 No. 1. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1050>
- Miswari, M. 2024. Ragam Dimensi Pembelajaran Ilmu Pendidikan Agama Islam:(Studi Konseptual Dimensi Spiritual Dan Material). *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2. <https://doi.org/10.59166/syaikhona.v2i2.235>
- Mukhlis, et al. 2024. Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat dan Pembentukan Karakter Muslim dalam Membentuk Individu yang Berakhlak dan Berkontribusi Positif. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.189>
- Oktaria, Ira, et al. 2025. Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.8.1.31-46>
- Purwanto, Anim. 2022. *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis*. Penerbit Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.
- Qona'ah, Indah. & Ghufron, M. A. 2024. Mengintegrasikan Dimensi Spiritual, Emosional, Sosial dan Intelektual dalam Penilaian MI Salafiyah Jenggot 01. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 No. 7. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5345>
- Readi, Agus. 2024. Islam dan Modernitas: Tinjauan Kritis terhadap Pemikiran Islam Kontemporer. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 8 No. 1. STIT Bustanul Arifin Bener Meriah Aceh, Indonesia. <https://doi.org/10.61595/edukais.2024.8.1.95-108>
- Sari, Nabila. Sekar. 2025. Strategi Pengembangan Bisnis Syariah dalam Mewujudkan Bisnis Berkelanjutan. *At-Tajir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol. 2 No. 2 Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon. <https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/article/view/419>
- Uccang, Multazam. et al. 2022. Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 20 No. 1. nstitut Agama Islam Negeri Parepare. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729>

- Utomo, Edi. & Rizqa, M. (2024). Merdeka belajar dan pendekatan holistik: Pendidikan Islam yang terintegrasi. *Instructional Development Journal*, Vol. 7 No. 1. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i1.31704>
- Vencly Vaniai, Amanda, et al. 2022. Nilai-Nilai Etika, Akhlak dan Moral Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 13–24. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.537>
- Wijaya, Arga, & Raka Pratama. 2025. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Sekolah untuk Membentuk Karakter Islami. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, Vol. 1 No. 1. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v1i1.700>